

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Koperasi mempunyai arti bekerja sama. Adanya kerja sama dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang semula susah dicapai oleh perseorang atau individu, tetapi akan mudah dicapai bila dilakukan kerja sama antara beberapa orang atau kelompok. Oleh karena itu koperasi sangat berperan dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional dalam mensejahterakan ekonomi rakyat. Tujuan koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur yang berlandaskan Pancasila dan Undang–Undang Dasar 1945.

Seperti diketahui bahwa usaha koperasi adalah usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota untuk meningkatkan usaha dari kesejahteraan anggota. Dalam perkataan lain, usaha koperasi diarahkan pada bidang usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggotanya, baik untuk menunjang usaha maupun kemajuan koperasi, dimana dalam melakukan usaha itu anggota mengajukan permohonan pinjaman pada koperasi demi memenuhi kebutuhan masing–masing anggota.

Pemberian pinjaman adalah salah satu bidang usaha produk koperasi yang merupakan sumber pendapatan koperasi karena dari kegiatan tersebut koperasi memperoleh penghasilan dari simpanan dan pinjaman, sehingga dapat diasumsikan semakin besar jumlah simpanan dan pinjaman yang dilakukan maka semakin besar pula kemungkinan koperasi untuk memperoleh keuntungan dari hasil simpanan dan pinjaman tersebut.

Salah satu lembaga yang bergerak di simpanan dan pinjaman syariah yaitu Koperasi BMT UGT Sidogiri. Sejarah Koperasi BMT Unit Gabungan Terpadu (UGT) Sidogiri ini diawali keprihatinan oleh Bapak KH. Nawawi Thoyib (Alm) pada tahun 1993 diwaktu maraknya praktek-praktek rentenir di Desa Sidogiri Jawa Timur, maka beliau mengutus beberapa orang untuk mengganti hutang masyarakat tersebut dengan pola pinjaman tanpa bunga. Program tersebut bisa berjalan hampir 4 tahun meskipun masih terdapat sedikit kekurangan dan praktek rentenir masih belum hilang sepenuhnya.

Semangat dan tekad itulah para pendiri koperasi yang pada waktu itu dimotori oleh Ust. H. Mahmud Ali Zain bersama beberapa pendiri madrasah ingin meneruskan apa yang menjadi keinginan Bpk. KH. Nawawi Thoyib agar segera terwujud lembaga yang diatur rapi dan tertata bagus.

Ditetapkannya pendirian Koperasi BMT MMU Pasuruan pada tanggal 12 *Ra'biul Awal* 1418 H atau 17 Juli 1997 yang berkedudukan di kecamatan Wonorejo Pasuruan. Di saat itu kantor pelayanan pertama BMT MMU masih sewa. Modal awal sebesar Rp. 13.500.000,- yang terkumpul dari anggota

sebanyak 148 orang, terdiri dari para pendiri, pengurus dan pimpinan *Madrasah Miftahul Ulum* Pondok Pesantren Sidogiri.

Setelah Koperasi BMT MMU berjalan selama 2 tahun maka banyak masyarakat *Madrasah Diniyah* yang mendapatkan bantuan guru dari Pondok Pesantren Sidogiri lewat Urusan Guru Tugas (UGT) mendesak dan mendorong untuk mendirikan koperasi dengan skop yang lebih luas yakni skop Koperasi Jawa Timur, yang juga ikut mendorong berdirinya koperasi itu adalah para alumni Pondok Pesantren Sidogiri yang berdomisili di luar kabupaten Pasuruan, maka pada tanggal 05 Rabiul Awal 1421 H atau 06 Juni 2000 M diresmikan dan dibuka satu unit Koperasi BMT Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri di Pasuruan. Mendapat Badan Hukum Koperasi dari Kanwil Dinas Koperasi, PK dan M Provinsi Jawa Timur dengan Surat Keputusan yang telah ditetapkan dengan No : 09/BH/KWK/13/VII/2000, tertanggal 22 Juli 2000 M.

Koperasi BMT UGT Sidogiri membuka beberapa unit pelayanan anggota di kabupaten atau kota yang dinilai potensial. Sampai pada saat ini BMT UGT Sidogiri telah berusia 19 tahun dan sudah memiliki 278 Unit Layanan Baitul Maal wat Tamwil/Jasa Keuangan Syariah di berbagai daerah dan salah satunya berada di Kecamatan Binuang. (Terpadu, hal. 1-4)

Koperasi BMT-UGT Sidogiri Cabang Binuang merupakan salah satu lembaga keuangan mikro yang di dalamnya terdapat produk jasa keuangan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Pada Koperasi BMT – UGT Sidogiri Cabang Binuang ini berdiri tanggal 5 Rabiul Awal 1421/6 Juni 2000 yang

didirikan oleh beberapa orang yang berada dalam satu kegiatan urusan UGT –PPS (Urusan Guru Tugas – Pondok Pesantren Sidogiri). (UGT, 2016)

Modal awal sebesar Rp. 300.000.000,- dari pusat lalu dikembangkan sendiri dengan cara simpan pinjam tersebut. Seluruh anggota koperasi BMT – UGT Sidogiri Cabang Binuang yaitu 1.497 anggota ( $\pm$  2 tahun).

Mengingat semakin pesat persaingan dalam pasar global yang pada akhirnya menuntut koperasi untuk ikut andil didalamnya. Oleh sebab itu, bukan tidak mungkin lambat laun kebutuhan para anggota koperasi dan masyarakat pada umumnya semakin meningkat. Untuk mengantisipasi hal tersebut, koperasi perlu memperbesar volume usahanya dengan membutuhkan tambahan modal yang cukup besar. Modal usaha yang lebih dari cukup diharapkan dapat mengurangi risiko dan dapat menaikkan pendapatan, dengan tersedianya modal usaha yang cukup maka kegiatan dapat diarahkan pada pencarian hasil usaha yang lebih tinggi. Tambahan modal, pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat, maupun pendapatan operasional yang meningkat dan pembelanjaan yang direncanakan dengan baik akan menempatkan koperasi pada posisi yang sehat dilihat dari segi *likuiditas, solvabilitas dan renatbilas*.

Kegiatan penyaluran dan penghimpunan yang dilakukan oleh sebuah lembaga keuangan terkhususnya Koperasi BMT – UGT Sidogiri Cabang Binuang diharapkan dapat memperoleh pendapatan operasional yang baik, karena pendapatan merupakan suatu hal yang penting bagi suatu lembaga keuangan terlebih lagi pendapatan akan dapat menentukan maju mundurnya suatu

perusahaan. Berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan dengan menggunakan segala sumber yang ada dalam perusahaan seefisien mungkin. Pendapatan pada dasarnya diperoleh terutama dari hasil penjualan produk atau jasa yang diberikan.

Permasalahan yang dihadapi oleh Koperasi BMT – UGT Sidogiri Cabang Binuang di sini adalah belum bisa mengelola modal dengan baik khususnya untuk simpanan dan pinjaman karena pendapatan yang dihasilkan tidak efektif yang menyebabkan kerugian di setiap tahunnya meskipun simpanan mengalami kenaikan di setiap tahunnya. hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini:

**Tabel 1.1**

**Simpanan Koperasi, Pinjaman Koperasi dan Pendapatan Koperasi.**

<b>Tahun</b>	<b>Simpanan</b>	<b>Pinjaman</b>	<b>Pendapatan</b>
2017	Rp. 1.924.815.269.57	Rp. 1.911.664.542.00	Rp. 154.189.562.78
2018	Rp. 2.463.078.858	Rp. 2.029.156.366	Rp. 144.231.157
2019	Rp. 2.475.608.145	Rp. 1.969.688.166	Rp. 136.553.216

Sumber : Koperasi BMT-UGT Sidogiri Cabang Binuang

Tabel di atas menjelaskan bahwasanya Koperasi BMT – UGT Sidogiri Cabang Binuang mengalami perubahan dari tahun ke tahunnya dan berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Simpan Pinjam Terhadap Pendapatan Koperasi Pada Koperasi BMT – UGT Sidogiri Cabang Binuang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas sesuai dengan latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh simpan pinjam secara parsial terhadap pendapatan koperasi pada koperasi BMT-UGT sidogiri cabang binuang?
2. Bagaimanakah pengaruh simpan pinjam secara simultan terhadap pendapatan koperasi pada koperasi BMT-UGT sidogiri cabang binuang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh simpan pinjam secara parsial terhadap pendapatan koperasi pada koperasi BMT – UGT Sidogiri Cabang Binuang.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh simpan pinjam secara simultan terhadap pendapatan koperasi pada koperasi BMT – UGT Sidogiri Cabang Binuang.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Dari penjelasan di atas dapat di ambil bahwa kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
  - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan mengenai simpanan dan usaha koperasi terhadap pendapatan.
  - b. Dapat menambah wawasan serta memberikan kontribusi keilmuan tentang pendapatan pada Koperasi BMT – UGT Sidogiri Cabang Binuang.
  - c. Sebagai penambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam membuat penelitian di masa yang akan datang.
2. Bagi Koperasi BMT – UGT Sidogiri Cabang Binuang
  - a. Sebagai bahan pemberi pengetahuan bagi Koperasi BMT – UGT Sidogiri Cabang Binuang dalam pengaruh simpan pinjam terhadap pendapatan koperasi.
  - b. Diharapkan dapat berguna untuk Koperasi BMT – UGT Sidogiri Cabang Binuang dalam usahanya meningkatkan pendapatan di masa yang akan datang.
3. Bagi pihak akademik
  - a. Sebagai bahan referensi penelitian tentang objek yang sama di masa yang akan datang, khususnya mengenai pengaruh simpan pinjam terhadap pendapatan Koperasi BMT – UGT Sidogiri Cabang Binuang.
  - b. Sebagai penambah, pelengkap, sekaligus pembanding hasil-hasil penelitian yang menyangkut topik yang sama.

4. Bagi peneliti selanjutnya
  - a. Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang melakukan penelitian seperti yang terkait.
  - b. Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penelitian sejenis dan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, khususnya mengenai masalah yang akan dibahas, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Simpan pinjam adalah simpanan yang dikumpulkan bersama dan dipinjamkan kepada anggota yang memerlukan pinjaman dalam berbagai usaha dimana anggota mengajukan permohonan tertulis kepada pengurus dengan mencantumkan jumlah uang yang diperlukan, kemudian pengurus mempertimbangkan dan memutuskan permohonan pinjaman sesuai dengan kemampuan koperasi. (Muljono, 2012, hal. 195). Simpan pinjam yang penulis maksud di sini adalah jumlah simpanan maupun pinjaman yang di pinjamkan kepada anggota koperasi syariah baik berupa produk maupun jasa. Produk simpanan disini berupa tabungan umum syariah, tabungan haji alharomain, tabungan umrah al-hasanah, tabungan idul fitri, tabungan qurban, tabungan lembaga peduli siswa, tabungan mudharabah

berjangka dan tabungan mudharabah berjangka plus. Sedangkan pinjaman yang dipinjamkan ke nasabah berupa dana dari BMT dan pengembaliannya dengan sistem bagi hasil.

2. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (fees), bunga, dividen, royalti dan sewa. Pengertian pendapatan yang lebih luas meliputi income yaitu pendapatan yang berasal dari kegiatan operasi normal perusahaan maupun yang berasal dari luar operasi normalnya. Sedangkan revenue merupakan penghasilan dari penjualan produk, barang dagangan, jasa dan perolehan dari setiap transaksi yang terjadi. (Lisa Rahmawati, 2012, hal. 193). Sedangkan pendapatan yang penulis maksud di sini adalah pendapatan koperasi yang di dapatkan dari Koperasi BMT – UGT Sidogiri Cabang Binuang yaitu melalui simpanan dan pinjaman syariah.
3. Koperasi merupakan kumpulan orang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi melalui usaha yang dijalankan anggota sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi. Koperasi adalah perusahaan yang berorientasi pada tercapainya kemandirian pengguna jasa (user oriented firm) bukan kumpulan modal seperti halnya badan usaha lainnya yang berorientasi kepada investor (investor oriented firm). Definisi koperasi syariah menurut Nur. S. Buchori yaitu, koperasi syariah adalah usaha ekonomi yang terorganisir secara mantap, demokratis, otonom partisipatif dan berwatak sosial yang

operasionalnya menggunakan prinsip-prinsip yang mengusung etika moral dengan memperhatikan halal dan haamnya sebuah usaha yang dijalankannya sebagaimana diajarkan dalam agama Islam. (Wirosa, Etika Bisnis, 2011) Koperasi BMT-UGT Sidogiri adalah koperasi Simpan Pinjam Syariah yang didirikan pada tanggal 5 Rabiul Awal 1421 H / 6 Juni 2000 M oleh pondok pesantren sidogiri Pasuruan Jawa Timur untuk membangun dan mengembangkan ekonomi masyarakat dengan landasan syariah Islam.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini kajian pustaka sangat diperlukan untuk menghindari penelitian yang sama dengan penelitian yang diteliti. Oleh sebab itu, penulis membuat kajian pustaka dari penelitian sebelumnya yang diantaranya sebagai berikut:

1. Ayu Wandirah, I Made Dwita Atmaja (2013). Judul : *Pengaruh Kredit Simpan Pinjam Terhadap Pendapatan Koperasi Pada Koperasi Tani Satya Jaya Keloncing Periode 2006 – 2011*. Metode : penelitian kuantitatif, dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan koperasi mengalami peningkatan karena kredit simpan pinjam salah satu kegiatan yang ada di koperasi sebagai sumber pendapatan koperasi. Namun ada penurunan karena adanya kredit yang macet dan menurunnya jumlah kredit akibat menurunnya nasabah karena adanya persaingan dengan koperasi lainnya. Kredit simpan pinjam

mempengaruhi pendapatan koperasi sebesar 92,16% sedangkan sisanya 7,84% dipengaruhi oleh biaya administrasi kredit harian dan bulanan, serta denda.

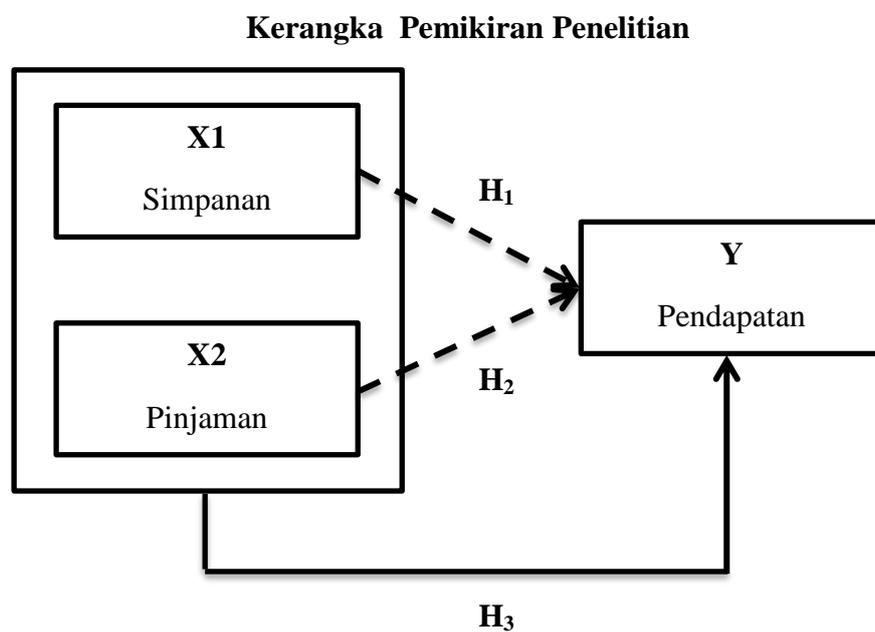
2. Choirun Nissa (2018). Judul : *Pengaruh Simpan Pinjam Terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Anggota Koperasi Civitas Akademika Untirta (KOCIPTA)*. Metode : penelitian kuantitatif, dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa simpan pinjam berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pada anggota kocipta, dikarenakan adanya pemenuhan kebutuhan anggota kocipta dalam meningkatkan pendapatan. Simpan pinjam dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pada anggota kocipta, dikarenakan adanya pemenuhan kebutuhan pokok seperti kebutuhan primer, sekunder dan tersier yang mengakibatkan banyaknya anggota yang melakukan simpan pinjam di Kocipta sehingga dapat terpenuhi.
3. Okta Yuniarti (2019). Judul : *Pengaruh Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, dan Simpanan Sukarela Terhadap Pendapatan Operasional BMT PAT Sepakat Periode 2014 – 2017*. Metode : penelitian kuantitatif. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela terhadap pendapatan operasional BMT Pat Sepakat. Simpanan wajib dan simpanan pokok berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan terhadap pendapatan operasional BMT Pat Sepakat. Tetapi simpanan sukarela tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan operasional BMT

Pat Sepakat, hal ini disebabkan karena dana simpanan sukarela masuk ke dalam kategori kewajiban jangka pendek dan alokasi dari dana simpanan sukarela tersebut untuk pembiayaan jangka pendek yang kurang menguntungkan bagi pihak BMT sehingga tidak mempengaruhi pendapatan operasional.

### G. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

**Gambar 1.1**



Keterangan :

Parsial : - - - - ->

Simultan : —————>

## **H. Hipotesis Penelitian**

Dari kerangka pemikiran di atas maka hipotesis yang diduga dalam penelitian ini adalah:

H1 : Terdapat pengaruh simpanan secara parsial terhadap pendapatan

Koperasi

H2 : Terdapat pengaruh pinjaman secara parsial terhadap pendapatan

Koperasi

H3 : Terdapat pengaruh simpan pinjam secara simultan terhadap

pendapatan koperasi

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan berisi uraian singkat tentang isi bab yang akan ditulis dalam penelitian ini.

Bab I pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori. Pada bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian terkait dengan koperasi syariah. Bab ini berisikan teori tentang simpan pinjam, pendapatan dan koperasi.

Bab III metode penelitian. Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, yaitu berisi tentang penjelasan mengenai penyajian data yang berupa jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab IV analisis data dan hasil penelitian. Pada bab ini berisi tentang analisis data dan hasil penelitian yang telah dilakukan berupa pengaruh dari simpan pinjam terhadap pendapatan, serta analisis simpan pinjam dan pendapatan pada Koperasi BMT – UGT Sidogiri Cabang Binuang tersebut.

Bab V penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran atas dasar penelitian yang telah dilakukan